

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau UMKM merupakan kategori bisnis berskala kecil yang dipercaya mampu memberikan kontribusi terhadap perekonomian Indonesia, terutama saat krisis ekonomi yang terjadi pada periode 1998 sampai dengan periode 2000an. UMKM dianggap mampu bertahan pada krisis dimana puluhan perusahaan besar mengalami kebangkrutan.¹

Ada beberapa masalah yang umum dihadapi oleh pengusaha kecil dan menengah seperti keterbatasan modal kerja dan modal investasi, kesulitan mendapatkan bahan baku dengan kualitas yang baik dan harga terjangkau, keterbatasan teknologi, sumber daya manusia dengan kualitas yang baik (manajemen dan teknik produksi), informasi pasar, serta kesulitan dalam pemasaran.²

Pada Peraturan Bank Indonesia No.10/16/PBI/2008 dijelaskan tentang pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan syariah. Karakteristik pembiayaan *mudharabah* meliputi ketentuan, syarat dan rukun pembiayaan serta ketentuan bagi hasilnya diatur dalam Fatwa MUI No.7/DSN/IV/2000. Dalam standar akuntansi, pembiayaan

¹Adler Haymans Manurung. *Modal untuk Bisnis UKM*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.2008. hlm 2.

²Tulus T.H. Tambunan. *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia: Beberapa Isu Penting*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2002, hlm 73.

mudharabah diatur dalam PSAK No.59 tentang perlakuan akuntansi Bank Syariah. Secara hukum BMT masih berbadan hukum pada koperasi akan tetapi sistem operasionalnya tidak jauh berbeda dengan bank syariah sehingga produk-produk yang berkembang dalam koperasi sama halnya yang terdapat pada bank syariah.

Dalam pembangunan ekonomi di Indonesia usaha mikro selalu digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan yang penting, karena sebagian besar jumlah penduduknya berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil baik disektor tradisional maupun modern. Peranan usaha kecil tersebut menjadi bagian yang diutamakan dalam setiap perencanaan tahapan pembangunan yang dikelola oleh dua departemen yakni: (1) Departemen Perindustrian dan Perdagangan; (2) Departemen Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, namun demikian usaha pengembangan yang telah dilaksanakan masih belum memuaskan hasilnya, karena pada kenyataannya kemajuan usaha kecil menengah sangat kecil dibandingkan dengan kemajuan yang sudah dicapai usaha besar. Pelaksanaan kebijakan usaha kecil menengah oleh pemerintah selama Orde Baru, sedikit saja yang dilaksanakan lebih banyak hanya merupakan semboyan saja, sehingga hasilnya sangat tidak memuaskan. Pemerintah lebih berpihak pada pengusaha besar hampir disemua sektor, antara lain : perdagangan, perbankan, kehutanan, pertanian dan industri.³

³ Muhammad, *Lembaga Keuangan Mikro Syariah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009, hlm: 63

Linkage dari sektor tersebut ternyata mampu berpengaruh yang cukup besar bagi pertumbuhan sektor usaha mikro dan kecil di Semarang. Laju pertumbuhan sektor UMK tersebut dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi.

Tabel 1.1
Pertumbuhan Sektor UMK beberapa Kecamatan Di Kota
Semarang
Tahun 2012-2014 (Unit)

NO	JENIS USAHA	2012	2013	2014
1.	Kelontong	382	336	981
2.	Konveksi	1.462	965	1.487
3.	Elektronika	197	231	229
4.	Tekstil	141	145	150
5.	Beras	2.465	2.973	2730
6.	Barang Pecah Belah	382	410	432
7.	Daging	990	906	976
8.	Produksi Konsumsi	668	685	691
9.	Tanaman hias	2	50	48
10.	Sayur mayor	1.385	1.776	1.824
11.	Buah	776	776	911
12.	Warung Makan	367	498	483

13.	Ikan Laut / Asin	786	818	858
14.	Roti / Makanan	564	692	702
15.	Jamu / Obat	115	117	120
16.	Kerajinan Tangan	204	537	628
17.	Lainnya	3300	7600	7621
	Jumlah	14.186	19.497	20.871

Sumber : Semarang dalam angka tahun 2014

Dari Tabel 1.1. dapat dilihat beberapa jenis usaha mikro dan kecil diatasbeberapa usaha mengalami tingkat penurunan jumlahnya dari beberapa tahun namundapat dipulihkan dengan baik sehingga pertumbuhannya menunjukkan angka yangpositif. Jenis usaha yang mengalami pertumbuhan terbesar adalah kelontong pada tahun 2012 sebesar 2,69% mengalami kenaikan pada tahun 2014 sebesar 4,70%.Selain kelontong jenis usaha sayur mayur juga mengalami kenaikan yang cukup pesatdari tahun 2012 sebesar 9,76% mengalami kenaikan pada tahun 2014 sebesar 8,74%.Jenis usaha daging dari tahun 2012 sebesar 6,98% mengalami penurunan di tahun 2014 sebesar 4,68%. Jenis usaha tanaman hias menarik untuk dibahas karena padajenis usaha ini mengalami kenaikan yang sangat pesat yaitu pada tahun 2012 sebesar 0,01% dan pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 0,22%. Sedang jenis usahalainnya mengalami peningkatan dari tiap tahunnya.Ada 16 jenis usaha yangmengalami pertumbuhan yang menunjukkan nilai positif.

Menurut Rudjito, lembaga keuangan mikro merupakan lembaga yang melakukan kegiatan penyedia jasa keuangan kepada pengusaha kecil dan mikro serta masyarakat berpenghasilan rendah yang tidak terlayani oleh lembaga keuangan formal dan yang telah berorientasi pasar untuk tujuan bisnis. Lembaga keuangan mikro dibedakan menjadi dua, yaitu lembaga keuangan konvensional dan lembaga keuangan syariah. Pelayanan keuangan konvensional dapat ditemukan antara lain pada lembaga keuangan bank yang menggunakan sistem bunga, sedangkan pelayanan keuangan syariah berlaku dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah Islam.

Hal ini yang melandasi pelaku Usaha Mikro untuk beralih ke lembaga keuangan mikro syariah. Lembaga keuangan mikro syariah mampu menjadi solusi yang tepat dalam pembiayaan untuk peningkatan usaha, dan mengantarkan masyarakat khususnya UMKM terhindar dari sistem bunga yang diterapkan pada lembaga keuangan konvensional. Salah satu lembaga keuangan mikro syariah yang berorientasi sebagai lembaga sosial keagamaan adalah Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah atau yang sering disebut dengan KSPPS.

Kehadiran KSPPS ini diharapkan mampu menanggulangi masalah permodalan yang dialami oleh pengusaha mikro, sehingga distribusi modal dan pendapatan dapat dirasakan oleh masyarakat kecil yang tidak tersentuh oleh kebijakan pemerintah. KSPPS selain sebagai lembaga alternatif penyalur modal, juga memiliki misi, yaitu mewujudkan gerakan pembebasan anggota dan masyarakat dari

belunggu rentenir, jerat kemiskinan, ekonomi ribawi, gerakan pemberdayaan meningkatkan kapasitas dalam kegiatan ekonomi riil, dan kelembagaan menuju tatanan perekonomian yang makmur dan maju serta gerakan keadilan membangun struktur masyarakat yang madani berlandaskan syariah.

Berdasarkan Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 91/Kep/IV/KUKM/IX/2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Usaha Koperasi Jasa Keuangan Syariah memberikan pengertian bahwa Koperasi Simpan Pinjam Syariah atau koperasi jasa keuangan syariah adalah koperasi yang bergerak dalam bidang pembiayaan, investasi dan simpanan sesuai pola bagi hasil (syariah).⁴

Perkembangan usaha mikro di Pedesaan pada awalnya tidak bisa berkembang karena permodalan mereka sangat terbatas. Sebagian lembaga keuangan perbankan belum bisa menjangkau usaha masyarakat kecil dan menengah. Sebelum adanya lembaga simpan pinjam syariah, masyarakat kecil dan menengah menambah modal usahanya dengan cara meminjam kepada rentenir atau lembaga simpan pinjam konvensional. Selain peminjam harus mengembalikan dana sejumlah pinjaman pokok, peminjam juga harus membayar beban bunga yang tinggi. KSPPS tidak menempuh cara transaksi simpan pinjam berbunga. KSPPS mencari keuntungan usaha melalui kegiatan yang bebas riba. Salah satu ruang lingkup kegiatan

⁴ www.pekasejahtera.go.id. Diakses tgl 7 juli 2015 pkl. 10.30 wib

operasional KSPPS adalah dengan melakukan kerjasama bagi hasil berupa pembiayaan *mudharabah*.

Tabel 1.2
Besarnya Pembiayaan yang diberikan
Nasabah KSPPSPuspaArtha Syariah Semarang

Nama toko lama	Besar pembiayaan	Lama pembiayaan
WR Bang Mamat	10.000.000	18 bulan
Toko Yusuf	20.000.000	30 bulan
Toko ABC	15.000.000	24 bulan
Toko EKA	10.000.000	18 bulan
Toko Makmur	15.000.000	24 bulan
Toko 79	15.000.000	24 bulan
Toko 97	30.000.000	36 bulan

Sumber : KSPPSPUSPAARTHA SYARIAH
 SEMARANG Tahun 2015

Dengan adanya KSPPS dapat membantu UMK yang tidak memiliki modal buat usaha untuk dapat membuka usaha.KSPPSPUSPAARTHA SYARIAH sejak pertama berdiri bertujuan untuk membantu masyarakat terutama untuk masyarakat ekonomi lemah supaya dapat tumbuh dan berkembang.Pembiayaan yang diberikan KSPPSPUSPAARTHA SYARIAH kepada anggotanya menurut jenis dari usahanya dan tiap jenis tidak memperoleh pembiayaan yang sama karena pembiayaan yang

diberikan menurut jenis usahanya masing-masing yang dibedakan sektor perdagangan dan sektor jasa.

Melihat fenomena tersebut maka mendasari peneliti untuk melakukan penelitian ilmiah dengan judul : **“DAMPAK PEMBIAYAAN MUDHARABAH TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA MIKRO (Studi Kasus pada pedagang sembako, nasabah KSPPSPUSPAARTHA SYARIAH SEMARANG)”**

Penelitian ini untuk melihat sejauh mana KSPPS dapat berperan sebagai *agent of development* bagi Kota Semarang dalam menumbuh kembangkan sektor UMK dan KSPPS dapat menjadi salah satu solusi alternatif dalam mengatasi masalah pembiayaan UMK agar UMK dapat semakin tumbuh dan berkembang, semakin kuat dan mandiri dalam menghadapi pangsa pasar yang lebih luas lagi.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pembiayaan *mudharabah* terhadap pedagang sembako, nasabah yang ada di KSPPSPUSPAARTHA SYARIAH ?
2. Bagaimana dampak pembiayaan *mudharabah* terhadap perkembangan Usaha Mikro (pedagang sembako) setelah mendapat pembiayaan *mudharabah* di KSPPSPUSPAARTHA SYARIAH ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan antara lain :

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembiayaan *mudharabah* pada Usaha Mikro pedagang sembako, nasabah yang ada di KSPPSPUSPAARTHA SYARIAH
2. Untuk mengetahui bagaimana dampak pembiayaan *mudharabah* terhadap perkembangan Usaha Mikro (pedagang sembako) setelah mendapat pembiayaan *mudharabah* di KSPPSPUSPAARTHA SYARIAH

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang bisa diambil antara lain :

1. Bagi peneliti dapat meningkatkan pengetahuan penulis dan dapat dijadikan sumber pengetahuan, rujukan, serta acuan bagi semua pihak.
2. Bagi lembaga yang diteliti dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan KSPPS dalam mengambil keputusan untuk memberikan pembiayaan.
3. Bagi masyarakat dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih lembaga keuangan syariah.

E. Tinjauan Pustaka

Adapun yang menjadi tinjauan pustaka untuk menunjang dan sebagai bahan masukan dalam menyusun laporan skripsi, penulis telah ada penelitian sebelumnya. Hasil-hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, hasil penelitian Anita Mega Utami, mahasiswa Syari'ah dan hukum, Universitas Islam Negeri SyarifHidayatullah yang berjudul Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* Terhadap Pendapatan BMT BINA UMAT SEJAHTERA PONDOK GEDE Jakarta. Hasil penelitan ini menyimpulkan bahwa Berdasarkan analisa dan pembahasan serta uraian-uraian sebelumnya mengenai pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap pendapatan BMT Bina Umat Sejahtera Pondok Gede. Maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut strategi dalam meningkatkan pendapatan BMT Bina Umat Sejahtera Pondok Gede yaitu pada kuantitas nilai pembiayaan, strategi fokus pembiayaan dan strategi selanjutnya yaitu BMT harus berusaha untuk meminimalisir Non Performing Loan (NPL) atau pembiayaan bermasalah karena akan berpengaruh pada pendapatan.⁵

Kedua, hasil penelitian yang dilakukan oleh SURYATI, mahasiswa Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul **Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* BMT BINA MAS Terhadap Perkembangan Usaha dan Pendapatan Nasabah *Mudharabah* DI BMT BINA MAS Purworejo.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: pengaruh pembiayaan *mudharaba* terhadap perkembangan usaha nasabah; pengaruh perkembangan usaha terhadap peningkatan pendapatan nasabah,; pengaruh pengaruh tidak langsung pemberian pembiayaan *mudharaba* terhadap peningkatan

⁵Anita Mega Utami, *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah terhadap Pendapatan BMT Bina Umat Sejahtera Pondok Gede*, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011, h.79-80.

pendapatan melalui perkembangan usaha nasabah. Penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah 56 nasabah BMT Binamas Purworejo yang memperoleh pembiayaan *mudharabah*. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara terstruktur dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan: analisis statistik deskriptif melalui perhitungan mean (M), median (Me), modus (Mo), dan standar deviasi (SD); analisis konfirmatori SEM (*Structural Equation Modeling*) atau disebut juga Model Persamaan Struktural untuk melakukan pengujian hipotesis. Data yang diperoleh diolah dengan bantuan Amos 20.0. Hasil penelitian ini menunjukkan: pemberian pembiayaan *mudharabah* terhadap perkembangan usaha nasabah memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan nilai koefisien jalur (R) sebesar 0,717 dan $p=0,001$ ($p<0,05$); terdapat pengaruh positif dan signifikan antara perkembangan usaha terhadap peningkatan pendapatan nasabah dengan nilai R sebesar 0,535 dan $p=0,001$ ($p<0,05$); terdapat pengaruh pemberian pembiayaan *mudharabah* terhadap peningkatan pendapatan nasabah *mudharabah* melalui perkembangan usaha. Besarnya pengaruh tidak langsung pembiayaan *mudharabah* terhadap peningkatan pendapatan nasabah perkalian dari koefisien jalur masing-masing $0,717 \times 0,535 = 0,383$.⁶

⁶ Suryati, *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah BMT Bina Mas terhadap Perkembangan Usaha dan Pendapatan Nasabah di*

Perbedaan dari penelitian terdahulu dan riset yang dikerjakan ialah terletak pada pembagian omset dan perkembangan usaha yang ada, perhitungan yang digunakan juga berbeda dari penelitian terdahulu dikarenakan metode yang digunakan berbeda pula.

F. Metode Analisa Data

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana seorang peneliti harus melakukan wawancara dan dokumentasi, maka dalam pengumpulan datanya peneliti akan berusaha untuk memperoleh data dari sumber informasi yang seharusnya memenuhi kriteria sebagai informan. Peneliti akan berusaha untuk mendapatkan data secara langsung dari sumber asli (*first hand*), atau sumber pertama dan bukan dari sumber kedua. Penelitian kualitatif hendaklah berusaha untuk melacak data yang diperoleh dari sumber utama, tentunya sejauh yang dia mampu lakukan, dengan mempertimbangkan waktu, tenaga, biaya, topik penelitian dan lain-lain.⁷

Objek yang di teliti berupa toko sembako yang terletak di sepanjang jalan suyudono tepatnya belakang pasar bulu semarang dan KSPPS PUSPA ARTHA SYARIAH SEMARANG.

BMT Bina Mas Purworejo, Fakultas Ekonomi , Universitas Negeri Yogyakarta, 2012, h. 124-125.

⁷ Usman Rianse, Abdi, *metodologi Penelitian Sosial Ekonomi Teori dan Aplikasi*, Bandung: Alfabeta, 2012, h.12

2. Sumber Data

Sumber Data Penelitian ini merupakan studi kasus di BMT Kota Semarang. Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan dan akurat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Untuk mendukung penelitian diperlukan data yang aktual. Berdasarkan sumbernya, data-data yang diperoleh dibedakan menjadi :

- a. Data Primer, adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian yang mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasifasi yang dicari.⁸ Dalam hal ini data yang diambil langsung dari KSPPS PUSPA ARTHA SYARIAH SEMARANG.
- b. Data Sekunder, adalah data yang diperoleh lewat pihak lain. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah ada.⁹ Dalam hal ini data yang diperoleh dari pengumpulan buku, diantaranya pembiayaan *mudharabah*, dan lain-lain.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data tentang hal-hal yang berkaitan dalam pembahasan dalam penelitian

⁸ Husein Umar, *Research Methods in Finance and Banking*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2000, hlm.83

⁹*Ibid*, hlm.83

ini, yang berupa arsip-arsip, dan pedoman umum dalam kegiatan operasional KSPPS PUSPA ARTHA SYARIAH SEMARANG dan lokasi toko sembako yang menjadi nasabah KSPPS PUSPA ARTHA SYARIAH SEMARANG.

b. Metode Observasi

Metode pengumpulan data melalui observasi yaitu proses pengambilan data menggunakan pengamatan secara langsung dengan menggunakan mata tanpa pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.¹⁰ Teknik ini memuat adanya pengamatan dari si peneliti secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek peneliti dan instrumen yang dipakai dapat berupa lembar pengamatan, paduan pengamatan, dan lainnya.

Observasi yang dilakukan penulis dengan mengamati secara langsung prosedur pembiayaan *mudharabah* dengan bapak Ari Puji W selaku manager di KSPPS PUSPA ARTHA SYARIAH SEMARANG dan pihak pelaku usaha UMKM yaitu bapak Mamat selaku pemilik WR Bang Mamat, bapak Yusuf selaku pemilik Toko Yusuf, bapak Abdullah selaku pemilik Toko ABC, Ibu Eka Wardani selaku pemilik Toko EKA, Ibu Suryani selaku

¹⁰Moh Nazir, Ph, D, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, cet 6, 2005, hlm 175

pemilik Toko Makmur, bapak Dasirun selaku pemilik Toko 79, Ibu Maryati selaku pemilik Toko 97.

c. Metode Wawancara

Metode wawancara diartikan sebagai proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).¹¹ Penulis melakukan sesi tanya jawab seputar pembiayaan *mudharabah* dengan Bapak Ari Puji W selaku manager di KSPPS PUSPA ARTHA SYARIAH SEMARANG dan pihak pelaku usaha UMKM yaitu bapak Mamat selaku pemilik WR Bang Mamat, bapak Yusuf selaku pemilik Toko Yusuf, bapak Abdullah selaku pemilik Toko ABC, Ibu Eka Wardani selaku pemilik Toko EKA, Ibu Suryani selaku pemilik Toko Makmur, bapak Dasirun selaku pemilik Toko 79, Ibu Maryati selaku pemilik Toko 97.

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat menemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.¹²

¹¹*Ibid*, hlm 194

¹²Lexi J Meleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Resda Karya, 2003, hlm 103

Metode analisis data meliputi analisis deskriptif kualitatif dimana tujuan dari metode ini untuk mengungkapkan fakta, keadaan, fenomena, objek, dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya.¹³

G. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika pembahasan skripsi ini meliputi lima bab, sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini meliputi:

Latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: TEORI PEMBAHASAN UMUM TENTANG TOPIK ATAU POKOK BAHASAN

Bab ini meliputi:

Pengertian Usaha Mikro dan Kecil (UMK), peran usaha mikro dan kecil, pengertian KSPPS, prinsip KSPPS, Pembiayaan *Mudharaba* tujuan dan analisis pembiayaan KSPPS, pelaksanaan akad pembiayaan KSPPS, serta produk Pembiayaan KSPPS.

BAB III: GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang:

Profil KSPPS PUSPA ARTHA SYARIAH Kota Semarang, pelaksanaan pembiayaan KSPPS , dan produk pembiayaan KSPPS.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini meliputi: Analisis pelaksanaan pembiayaan *mudharabah* di KSPPS PUSPA ARTHA SYARIAH Kota Semarang dan Analisis perkembangan UMKM sebelum dan setelah mendapat pembiayaan *mudharabah* di KSPPS PUSPA ARTHA SYARIAH Kota Semarang.

BAB V :PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup.